

**Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat**

26 November 2022, Hal. 1594-1604

e-ISSN: 2686-2964

**Workshop Implementasi Literasi Numerasi dalam Modul Ajar Kurikulum Merdeka**

Mukti Sintawati<sup>1</sup>, Henggang Bara Saputro<sup>2</sup>, Sugeng Riyanto<sup>3</sup>

Universitas Ahmad Dahlan, Jl Kia Ageng Pemanahan no.19 UH Yogyakarta <sup>1,2,3</sup>

Email: [mukti.sintawati@pgsd.uad.ac.id](mailto:mukti.sintawati@pgsd.uad.ac.id)

**ABSTRAK**

Abstrak. Kurikulum merdeka sudah mulai diterapkan di beberapa sekolah di Indonesia. Penerapan Kurikulum Merdeka ini masih menimbulkan kesulitan bagi para guru Sekolah Dasar (SD). Hal ini disebabkan karena tidak adanya pelatihan implementasi kurikulum merdeka dari pemerintah. Sebagian besar guru belajar secara mandiri melalui aplikasi Merdeka Mengajar, namun hal ini masih menimbulkan kesulitan bagi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Prodi Pendidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Ahmad Dahlan memberikan Workshop Implementasi Literasi Numerasi dalam Modul Ajar Kurikulum Merdeka bagi Guru SD Muhammadiyah Argosari Sedayu Bantul. SD Muhammadiyah Argosari Sedayu sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajarannya, namun belum semua guru mendapatkan pelatihan tentang Kurikulum Merdeka. Guru-guru belajar mengembangkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar kurikulum merdeka. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat-Sabtu, 26-27 Agustus 2022 dan 28-29 Oktober 2022. Kegiatan ini diikuti oleh 18 Guru SD Muhammadiyah Argosari Sedayu. Selain itu, guru-guru juga dilatih dalam membiasakan literasi dan numerasi dalam pembelajaran. Hasil dari Kegiatan ini peserta workshop mampu mengimplementasikan literasi dan numerasi dalam modul ajar kurikulum merdeka.

**Kata kunci:** kurikulum merdeka, literasi, numerasi,

**ABSTRACT**

*Abstract. The independent curriculum has begun to be implemented in a number of Indonesian schools. Elementary school (SD) teachers continue to face challenges in implementing the Independent Curriculum. This is due to the government's lack of training in implementing an independent curriculum. Although most teachers learn independently using the Merdeka Mengajar application, this still presents challenges for teachers in developing learning tools. The Ahmad Dahlan University Elementary School Teacher Education Study Program offers a Workshop on the Implementation of Numerical Literacy in the Independent Curriculum Teaching Module for Muhammadiyah Argosari Sedayu Bantul Elementary School Teachers. SD Muhammadiyah Argosari Sedayu has begun to incorporate an independent curriculum into their learning, but not all teachers have received Independent Curriculum training. Teachers learn how to create learning tools in the form of self-contained curriculum teaching modules. This activity took place on Saturday and Sunday, August 27-28, 2022. This activity was attended by 18 SD Muhammadiyah Argosari Sedayu teachers. Teachers are also trained to familiarize students with literacy and numeracy. As a result of this activity, workshop participants were able to incorporate literacy and numeracy into the independent curriculum teaching model.*

**Keywords :** independent curriculum, literacy, numeracy

## PENDAHULUAN

Hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang diterbitkan setiap periode memotret sekelumit masalah pendidikan Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam kategori kemampuan membaca, sains, dan matematika, skor Indonesia tergolong rendah karena selalu berada di urutan 5 terbawah (OECD, 2019). Hal inilah yang mendorong pemerintah melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Beberapa sekolah sudah berupaya melaksanakan kegiatan untuk mendukung GLS. Namun pelaksanaan kegiatan tersebut terkendala setelah pandemic COVID-19. Hal yang sama juga terjadi di SD Muhammadiyah Argosari Sedayu Bantul Yogyakarta.

SD Muhammadiyah Argosari merupakan satu-satunya SD milik persarikatan Muhammadiyah yang berada di Kapanewon Sedayu. Terdapat 24 SD di Kapanewon Moyudan yang terdiri dari 20 SD Negeri 4 SD Swasta di Kapanewon Moyudan. Oleh karena itu, SD Muhammadiyah Argosari senantiasa membuat program-program sekolah agar menciptakan Siswa-siswa yang berprestasi. Hal ini dilakukan agar SD Muhammadiyah Argosari tetap menjadi sekolah yang dipercaya oleh orangtua dalam menyekolahkan anaknya di SD Muhammadiyah Argosari. Salah satu program yang dimiliki di SD tersebut adalah kegiatan literasi. Kegiatan literasi yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Argosari harus terhenti akibat pandemi COVID-19. Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring tidak berjalan efektif dan pembelajaran tatap muka yang dilakukan secara terbatas mengharuskan guru memanfaatkan waktu untuk menyampaikan materi pelajaran. Fakta ini berdasarkan hasil wawancara dengan 19 guru di SD Muhammadiyah Argosari yang menyatakan bahwa keterbatasan sarana (gadget) menjadi salah satu penyebab materi tidak tersampaikan dengan baik, selain itu pembelajaran tatap muka terbatas sangat menguras waktu dan tenaga para guru. Tidak efektifnya pembelajaran tentu sangat berdampak pada Siswa. Temuan dari kajian Puslitjak dan INOVASI (2021) yang menunjukkan bahwa pada kelas awal, hilangnya kemampuan belajar siswa dalam hal literasi dan numerasi sebelum dan selama pandemi setara dengan 5-6 bulan setelah 12 bulan belajar dari rumah. Studi yang sama juga menunjukkan bahwa ketika siswa tidak menguasai hal-hal yang seharusnya dipelajari pada satu tahun akan memiliki efek majemuk pada apa yang bisa dipelajari siswa pada jenjang berikutnya

Saat ini, masalah yang lebih dasar muncul akibat sistem pembelajaran tersebut, yaitu masalah kemampuan membaca dan menulis. Berdasarkan hasil pengambilan data awal yang dilakukan tim pengusul pada 19 guru di SD Muhammadiyah Argosari, 89,5% guru menjawab bahwa masih ada Siswa yang belum lancar membaca dan menulis dikelasnya, termasuk membaca dan menulis huruf hijaiyah.



Gambar 1. Hasil respon angket terhadap 19 guru SD Muhammadiyah Argosari

Gambar 1 dan wawancara terhadap guru menunjukkan masih banyak siswa kelas 1 sampai kelas 6 yang belum bisa membaca dengan lancar bahkan sama sekali belum bisa menulis. Dampak kemampuan membaca yang rendah inilah yang mempengaruhi kemampuan menulis siswa (Suyono, dkk, 2017; Nofitri, dkk, 2020). Tanpa kemampuan membaca dan menulis, siswa akan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, kemampuan dasar ini penting bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan literasi selanjutnya yaitu numerasi. Menurut Santrock, masa sekolah dasar merupakan periode perkembangan middle and late childhood (usia 6-11 tahun), dimana anak mulai menguasai keterampilan membaca, menulis, dan numerasi (Abdurrahman, 2003; Martini, 2019). Kemampuan numerasi harus dikuasai sejak awal memasuki Sekolah Dasar karena akan selalu berkaitan dengan pelajaran matematika di kelas-kelas berikutnya bahkan jenjang yang lebih tinggi dari Sekolah Dasar. Jika peserta didik masih mengalami kesulitan dalam numerasi akibatnya pelajaran matematika berikutnya akan terasa semakin sulit Andriani (2017). Pada anak Sekolah Dasar, numerasi diperlukan sebagai penunjang keterampilan akademik, selain itu numerasi juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari, contohnya dalam kegiatan transaksi jual beli, pengelolaan uang saku dan mengukur suatu benda, oleh sebab itu kemampuan numerasi sangat penting untuk dimiliki terutama pada masa sekolah dasar (Nataliya, 2015; Patriana, 2021).

Membaca, menulis, dan numerasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah informasi untuk mengembangkan suatu ilmu pengetahuan sehingga pada akhirnya akan mendatangkan manfaat untuk masyarakat sekitarnya (Romadhon, 2020). Rendahnya kemampuan ini disebabkan ketidaksiapan guru dan orangtua dalam mendampingi siswa di masa pandemi COVID-19. Hal ini berkaitan erat dengan waktu belajar di sekolah lebih sedikit dibandingkan sebelum pandemi. Siswa lebih banyak menghabiskan waktu belajar dirumah bersama orangtua atau saudara. Hasil observasi terhadap siswa juga menunjukkan bahwa banyak siswa yang masih belum memiliki perkembangan sensorik dan motorik yang matang. Hal ini diketahui saat dilakukan asesmen sederhana di SD Muhammadiyah Argosari.

Sebagian besar siswa masih memiliki masalah keseimbangan, kesulitan ketika harus berdiri satu kaki, melakukan “engklek” atau loncat satu kaki, dsb. Begitu juga pada motorik halusnya, sebagian siswa masih belum rapi dalam mewarnai, dan ada yang tidak mau menyelesaikan tugasnya. Hal ini mengindikasikan bahwa fokus belajar siswa juga rendah sehingga berdampak pada kemampuan membaca, dan menulis.

Belum matangnya sensorik dan motorik siswa ini tidak disadari oleh guru dan orangtua di SD Mitra. Stimulasi sensorik dan motorik seharusnya dilakukan saat siswa berada di Taman Kanak-kanak (TK), namun akibat pandemi sebagian orangtua memilih tidak memasukkan anaknya ke TK dan langsung memasukkan ke SD setelah cukup usia 6-7 tahun. Informasi dari orangtua juga menunjukkan bahwa siswa lebih sering bermain HP. Hal ini berdampak negative seperti yang diungkapkan Dr Miller bahwa perangkat elektronik telah menimbulkan fenomena bermain anak menjadi pasif sehingga informasi sensori dan stimulasi yang didapat anak menjadi terbatas yang akhirnya menjadi masalah sensori seperti gangguan motorik dan gangguan fokus (Wulandari & Prasetyaningrum, 2018)

Guru dan orangtua di SD Mitra PKM tidak memiliki pengetahuan bagaimana menstimulasi perkembangan sensorik motorik siswa. Padahal stimulasi sensori perlu dilakukan oleh semua orang dewasa di sekitar anak secara berkelanjutan, secara terpadu, serta sesuai tahapan perkembangan anak karena akan berdampak mengoptimalkan tumbuh kembang anak (Meilanie, 2021). Hasil ini menunjukkan bahwa guru belum memiliki pengetahuan pedagogi yang cukup untuk mengembangkan literasi dan numerik siswa. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka Prodi Pendidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Ahmad Dahlan memberikan Workshop Implementasi Literasi Numerasi dalam Modul Ajar Kurikulum Merdeka bagi Guru SD Muhammadiyah Argosari Sedayu Bantul.

## **METODE**

Mitra dalam kegiatan pelatihan ini adalah SD Muhammadiyah Argosari Sedayu Bantul. Peserta melibatkan sejumlah 18 orang guru yang berasal dari Guru SD di lingkungan Kapanewon Moyudan. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Persiapan kegiatan dilakukan dengan bekoordinasi dengan mitra. Koordinasi dilakukan untuk membagi tugas antara tim pelaksana dengan tim mitra. Tim mitra berperan dalam menyiapkan sarana dan prasarana berupa tempat kegiatan, LCD, sound sistem, akses wifi, konsumsi dan melakukan sosialisasi rencana kegiatan kepada para guru. Tim pelaksana bertugas menyusun jadwal dan menyiapkan materi workshop. Pelaksanaan kegiatan pertama menggunakan metode pelatihan/workshop tatap muka pada Jumat-Sabtu, 26-27 Agustus 2022 dan 28-29 Oktober 2022. Kegiatan dilaksanakan di SD Muhammadiyah Semingin. Setelah dilakukan pelatihan tatap muka, selanjutnya dilakukan pendampingan dalam grup melalui aplikasi Whatsapp (WA) group. Mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 3 orang

## **HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK**

Kegiatan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 26-27 Agustus 2021 berjalan lancar. Guru-guru sangat antusias dengan kegiatan ini, hal ini terbukti dari kehadiran guru yang mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini disambut oleh kepala SD Muhammadiyah Argoari

Sedayu Bantul, Asih Pujiantoro, S.Pd. Acara dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang literasi dan numerasi di SD. Rincian materi pelatihan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Program

No	Jadwal pelaksanaan	Jenis Kegiatan
1	26 Agustus 2022 (08.00-16.00) “Workshop literasi numerasi dan program literasi”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan pengertian pemaparan apa itu literasi dan numerasi, dan bagaimana membentuk kebiasaan berliterasi siswa</li> <li>• Pendampingan pembuatan Program Pembiasaan Literasi di sekolah dan di rumah</li> <li>• Praktek memanfaatkan teknologi digital sebagai sumber literasi.</li> </ul>
2	27 Agustus 2022 (08.00-16.00) “Workshop Mengoptimalkan literasi dasar membaca dan menulis melalui tracebook tematik dan metode montessori”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemaparan metode montessori, bagaimana menciptakan suasana belajar berbasis montessori di sekolah dan di rumah, dan bagaimana membuat alat peraga berbasis montessori dalam mengoptimalkan literasi dasar membaca dan menulis.</li> <li>• Simulasi latihan membaca dan menulis melalui metode montessori menggunakan apparatus montessori</li> <li>• Pemanfaatan Tracebook Tematik sebagai alat peraga untuk melatih literasi dasar membaca dan menulis sekaligus menstimulasi sensorik-motorik siswa.</li> <li>• Praktek pembuatan alat peraga menggunakan bahan yang ada dirumah untuk latihan membaca dan menulis sekaligus menstimulasi sensorik motoric siswa</li> </ul>
3	28-29 Oktober 2022 (08.00-16.00) “Workshop Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemaparan pengembangan Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran</li> <li>• Pemaparan komponen Modul Ajar Kurikulum Merdeka</li> <li>• Praktek mengembangkan Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran</li> <li>• Praktek Mengembangkan Modul Ajar yang kaya akan literasi</li> </ul>

Kegiatan pengabdian ini memanfaatkan hasil penelitian Penelitian DRPM pada skema PKPT tahun 2021 dengan judul Pengembangan Tracebook Tematik untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung siswa slow learner. Hasil dari riset tersebut berupa Tracebook Tematik yang akan digunakan sebagai sumber belajar literasi dalam kegiatan ini. Tracebook tematik yang dihasilkan terdiri dari 2 Tracebook. Tracebook pertama berjudul Tracebook: Hore Aku Tahu Bagian Tubuhku! telah didaftarkan sebagai hak cipta dengan nomor pencataan 000287834. Tracebook kedua berjudul Tracebook: Hore Aku Tahu Bisa Mengenal Angka! telah didaftarkan sebagai hak cipta dengan nomor pencataan 000288640. Kedua tracebook telah diujicobakan kepada siswa pada tahun 2021 dan memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa.

Tracebook yang akan digunakan dalam PKM ini merupakan buku yang didalamnya terdapat huruf dan angka yang timbul. Huruf dan angka tersebut terasa kasar jika diraba. Tujuan dari kegiatan meraba ini adalah memberikan aktivitas kepada siswa untuk mengenal huruf dan angka secara konkret sebelum belajar menulis. Kegiatan meraba atau menelusuri huruf dan angka ini akan merangsang sensorik-motorik halus siswa (Meilanie, 2021). Setelah itu secara bertahap siswa akan belajar membaca, menulis huruf dan angka dengan cara menjiplak pada tempat yang disediakan dalam tracebook. Gambar dalam tracebook disesuaikan dengan tema yang ada dalam kurikulum di SD. Tujuan penggunaan tema ini adalah agar siswa tidak merasa asing dan abstrak dengan contoh gambar dan kata yang diberikan. Hal ini dikarenakan anak tidak akan mampu mencapai taraf tertinggi dari memahami jika hanya ditampilkan kata-kata asing yang abstrak (Montessori, 2020; Lilard & Jessen, 2019). Foto bagian Tracebook yang akan digunakan disajikan pada Gambar 2-Gambar 8.



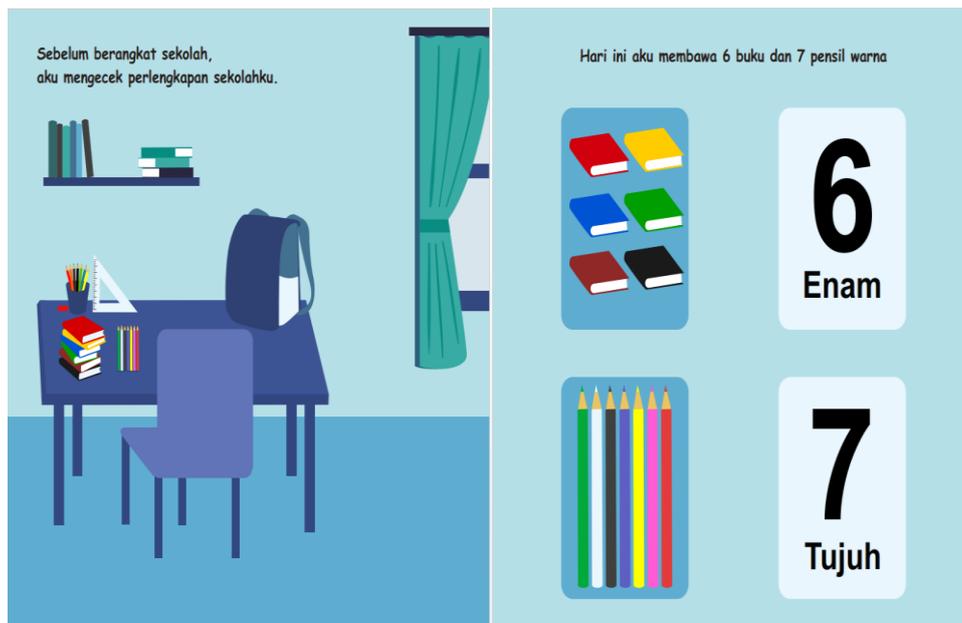
Gambar 2. Halaman Sampul Tracebook: Hore Aku Tahu Bagian Tubuhku!



Gambar 3. Salah satu isi bagian tracebook yang memuat huruf timbul dan kasar jika diraba



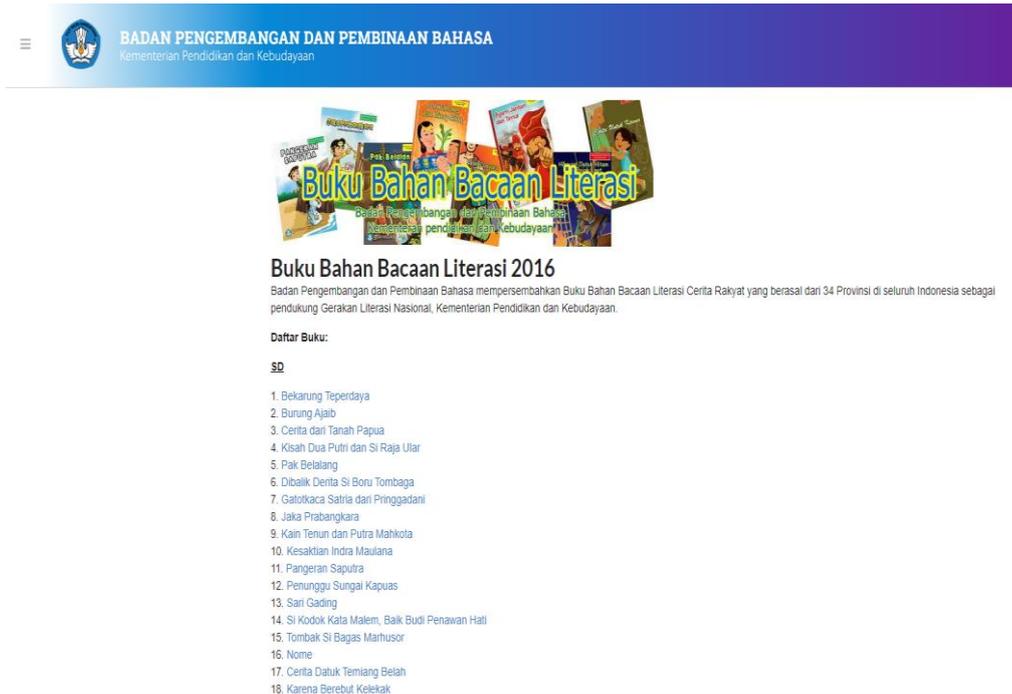
Gambar 4. Halaman Sampul Tracebook: Hore Aku Bisa Mengenal Angka!



Gambar 5. Salah satu isi bagian tracebook yang memuat angka timbul dan kasar jika diraba

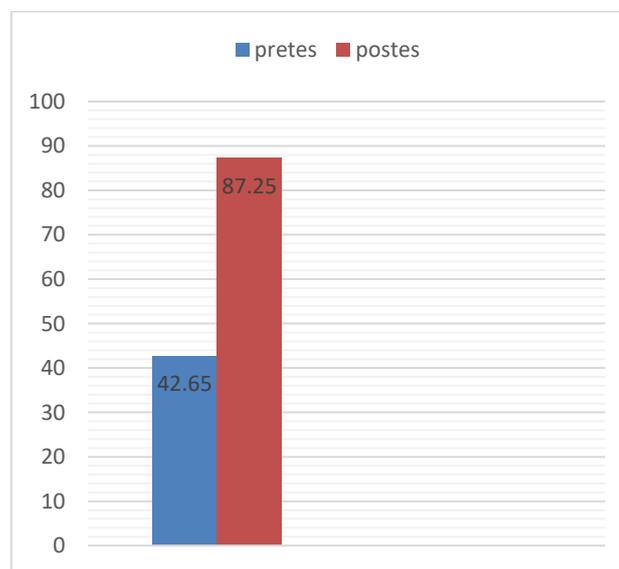
Guru juga dilatih bagaimana membuat program dan memilih sumber literasi yang tepat untuk meningkatkan literasi dasar siswa. Guru dilatih mencari sumber literasi seperti situs

<https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/statik/2234>, <https://literasidigital.id/koleksi-buku-literasi-digital/>, dan lain sebagainya. Laman Buku Bahan Bacaan Literasi disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Salah satu sumber literasi membaca pada situs badan bahasa kemdikbud.

Hasil pengabdian masyarakat pada kegiatan pertama diperoleh bahwa adanya peningkatan pengetahuan guru tentang literasi dan numerasi di SD. Hal ini dilihat dari hasil pretes dan postes terkait literasi dan Numerasi yang diberikan pada guru sebelum dan sesudah Pelatihan. Hasil pretes dan postes disajikan pada Gambar 7.



Gambar 7. Hasil pretes dan postes

Hasil pengabdian masyarakat pada kegiatan kedua diperoleh bahwa adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengembangkan modul ajar. Contoh hasil modul ajar yang dikembangkan guru disajikan pada Gambar 8.

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2022  
BAHASA INDONESIA SD KELAS 6**

**A. Identitas Modul**  
Penyusun : Tim Guru Kelas 5 dan 6  
Instansi : SD M Argosari  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Fase / Kelas : C / 6  
Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (4 x 35 menit)

**B. Capaian Pembelajaran**  
Elemen : Membaca dan Memirsa  
Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok dari teks deskripsi, narasi dan eksposisi.

**C. Tujuan Pembelajaran**  
1. Siswa dapat menentukan kalimat utama dari teks eksposisi  
2. Siswa dapat menentukan ide pokok dari teks eksposisi  
3. Siswa dapat menganalisis teks eksposisi berdasarkan ide pokok

**D. Profil Pelajar Pancasila**  
1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia  
2. Berkebhinekaan global

**E. Sarana Prasarana**  
1. Laptop  
2. LCD  
3. Speaker  
4. Teks eksposisi  
5. LKPD  
6. Bahan Ajar  
7. Alat tulis

**F. Target Siswa**  
• siswa tuntas dalam mengidentifikasi ide pokok dari teks eksposisi

**G. Jumlah Siswa**  
• 22 siswa

Gambar 8. Halaman awal Modul Ajar

Foto-foto kegiatan pengabdian disajikan pada Gambar 9 dan Gambar 10.



Gambar 9. Kegiatan penyampaian materi numerasi



Gambar 10. Kegiatan penyampaian materi literasi

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan untuk guru-guru SD Muhammadiyah Argosari Sedayu Bantul dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman mengembangkan literasi dan Numerasi Siswa serta mengembangkan modul ajar yang kaya akan literasi. Hasil-pretes dan postes menunjukkan peningkatan pengetahuan guru tentang literasi dan numerasi. Kegiatan kedua dengan materi pengembangan modul ajar kurikulum merdeka juga berjalan dengan baik. Guru-guru mampu mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1). LPPM UAD yang telah memberikan support dana untuk kegiatan pengabdian pada masyarakat, 2). Kepala Sekolah dan Guru SD Muhammadiyah Argosari yang telah bersedia menjadi mitra kegiatan dan menyediakan sarana prasarana kegiatan, dan 3). PCM Sedayu yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Andriani, D. (2017). Kiat Menghadapi Anak dengan Gangguan Sensori. Tempo, Retrieved from <https://Cantiktempo.Co/Read/858285/Kiat-Menghadapi-Anak-Dengan-GangguanSensori/Full&view=ok>
- Lillard, P.P, & Jessen, L.L. (2019). *Montessori: Mendidik sejak lahir*, terjemah Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Martini, A. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V SD N Cilengkrang Kabupaten Sumedang. *Artikula*, 2(2), 51-59.
- Meilanie, R. S. M. (2021). Survei Kemampuan Guru dan Orangtua dalam Stimulasi Dini Sensori Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 958-964.
- Montessori, M. (2020). *Dr. Montessori's Own Handbook*, terjemah: Pratiwi Utami. Yogyakarta: Bentang Pustaka.

- Nataliya, P. (2015). Efektivitas penggunaan media pembelajaran permainan tradisional congklak untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 3(2), 343–358.
- Nofitri, Z., dkk. (2020). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah*, 9(2), 80-86.
- OECD. (2019). PISA Result Combined Executive Summaries. PISA-OECD Publishing
- Patriana, W. D., dkk. (2021). Pembudayaan literasi Numerasi untuk Asesmen Kompetensi Minimum dalam Kegiatan Kurikuler pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. *BASICEDU*, 5(1), 3413-3429.
- Puslitjak & INOVASI. (2021). Pemulihan pembelajaran: Waktunya untuk bertindak risalah kebijakan.
- Romadhon. (2020). Pentingnya Membaca Dan Menulis Serta Kaitannya Dengan Kemajuan Peradaban Bangsa. *Jurnal Edukasi*, 1(1),1-11.
- Suyono, dkk. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 2(1), 116-123.
- Wulandari, S & Prasetyaningrum S. (2018). Media stamp game untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak slow learner di sekolah dasar. *PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 131-148.